

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pendidikan menjadi kebutuhan utama dalam kehidupan manusia, dengan mendapatkan pendidikan yang tepat dan baik maka akan baik pula pola pikir dan tingkah perilaku seseorang. Dalam Undang - undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menjelaskan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.

Pendidikan memiliki fokus dan tujuan untuk menumbuhkan karakter luhur dan mengembangkan potensi serta memajukan bangsa yang bermartabat dalam mencerdaskan kehidupan bangsa. Tujuan pendidikan dapat menumbuhkan dan mengembangkan potensi dan memajukan bangsa yang bermartabat. Pengembangan potensi siswa memiliki tujuan menjadi manusia yang memiliki iman dan takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, sehat sentosa, cerdas, kreatif, ulet, mandiri, dan menjadi pribadi yang bertanggung jawab.

Salah satu tujuan utama pendidikan dalam menumbuhkan karakter yang baik adalah dengan membuat diri seseorang berkualitas. Karakter memiliki arti nilai utama dalam membangun sebuah pribadi seorang manusia, hal itu membentuk dengan dipengaruhi keturunan bahkan pengaruh lingkungan, dapat diwujudkan melalui perbuatan serta perilakunya dalam kehidupan sehari-hari yang menjadi faktor pembeda dengan orang lain (Samani dan Hariyanto 2012:43).

Pendidikan karakter merupakan usaha - usaha yang dilakukan oleh warga sekolah, kerjasama orangtua dan masyarakat untuk membantu anak-anak dan remaja agar menumbuhkan sifat peduli, berpendirian dan bertanggung jawab (Daryanto dan Suyanti, 2013:4). Penerapan atau pengimplementasian pendidikan karakter yang dirancang oleh sekolah melalui kerjasama antara orangtua dan lingkungan siswa, diharapkan dapat mengimplementasikan karakter siswa yang baik di masa depan.

Dewasa ini Indonesia sedang mempersiapkan masuknya era revolusi industri 4.0 dan keterampilan abad 21. Hal tersebut diharapkan dapat menciptakan generasi penerus bangsa yang tidak hanya memiliki kecerdasan kognitif, namun harus dapat mengimplementasikan nilai-nilai moral yang baik sehingga memiliki karakter yang baik dan mampu bersaing di tingkat Internasional. Berdasarkan hasil penelitian seorang ahli psikologi sosial B.F. Skinner, orang yang sukses di dunia dapat ditentukan oleh peranan ilmu sebesar 18%, sedangkan sisanya 82% ditentukan oleh keterampilan emosional (karakter), *soft skill*, dan sejenisnya (Elfindri, 2011:10).

Kenyataannya di masa sekarang, Indonesia sedang mengalami degradasi moral. Hal itu dapat terlihat dari banyaknya berita, baik dalam bentuk media cetak maupun elektronik yang sedang ramai dengan kasus rasisme yang merajalela dan kegiatan amoral lainnya. Semestinya pendidikan harus diintegrasikan dan diselaraskan dengan pendidikan moral sebagai salah satu upaya dalam *character building* / pembentukan karakter (Amir, 2009:20).

Adanya program-program kreatif dari sekolah diharapkan dapat membangun karakter siswa yang baik dan mampu mengimplementasikan karakter

yang baik di masa depan. *Character building* atau pembentukan karakter dapat dibentuk melalui adanya pendidikan karakter. Pendidikan karakter merupakan sebuah proses pemberian tuntunan kepada siswa dapat menjadi seorang manusia yang memiliki karakter dalam ruang pikir, batin, jasmani, serta rasa dan karsa (Samani dan Hariyanto 2012:45). Pendidikan karakter sebagai pendidikan budi pekerti, watak, nilai, dan moral yang bertujuan untuk meningkatkan dan memperluas kemampuan siswa dalam menilai baik dan buruk terhadap keputusan yang diambil, menciptakan kebaikan, dan senantiasa menjaga kebaikan dalam kehidupan sehari – hari dengan sepenuh hati.

Pemerintah membuat program Penguatan Pendidikan karakter sebagai upaya dalam mengembangkan pendidikan karakter di sekolah. Menurut Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 87 Tahun 2017 menyatakan bahwa Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) adalah gerakan pendidikan di bawah tanggung jawab satuan pendidikan untuk memperkuat karakter siswa melalui harmonisasi olah hati, olah rasa, olah pikir, dan olah raga dengan pelibatan dan kerja sama antara satuan pendidikan, keluarga, dan masyarakat sebagai bagian dari Gerakan Nasional Revolusi Mental.

Revolusi Karakter Bangsa dan Gerakan Revolusi Mental dalam pendidikan untuk mempersiapkan kecakapan abad 21 yang memiliki tugas menggerakkan semua pengelola kepentingan pendidikan agar dapat mengubah paradigma, berupa mengubah pola pikir dalam mengelola sekolah. Oleh sebab demikian, salah satu gerakan PPK berbasis budaya sekolah menempatkan nilai karakter sebagai sebuah ruang inti pada pendidikan yang akan membiasakan dan memajukan manusia pada proses pendidikan. Terdapat lima nilai utama karakter

yang saling terkait dan berkesinambungan untuk membentuk jaring nilai yang dapat dikembangkan dalam sebuah keutamaan pada Gerakan PPK. Kelima nilai utama karakter bangsa yang dimaksud adalah Religius, Nasionalis, Mandiri, Gotong Royong, dan Integritas. (Kemendikbud, 2017:7-9). Berdasarkan hasil wawancara media online milik Kemendikbud. Program Pendidikan Karakter yang diterapkan di sekolah meliputi religiusitas, nasionalisme, integritas, kemandirian, serta gotong royong. Mendikbud berharap sekolah dapat mendukung para siswa untuk dapat menerapkan nilai-nilai yang ditekankan pada PPK. “Sekolah-sekolah dengan program PPK itu kita harapkan suasana kehidupannya sehari-hari diwarnai dengan lima kriteria itu,” tutur Muhadjir (Mendikbud).

Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan menerapkan Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) yang dituangkan kepada Buku Konsep dan Pedoman PPK untuk memberikan pedoman yang tepat kepada sekolah sebagai institusi pendidikan. Buku Konsep dan Pedoman PPK tersebut dikembangkan dengan berprinsip (1) Nilai-nilai moral Universal, (2) Holistik, (3) Terintegrasi, (4) Partisipatif, (5) Kearifan lokal, (6) Kecakapan Abad 21, (7) Adil dan Inklusif, (8) Selaras dengan perkembangan peserta didik, (9) Terukur. Buku konsep pedoman PPK juga memuat mengenai basis implementasi gerakan PPK yang terdiri dari tiga jenis basis, yaitu pendidikan karakter berbasis kelas, pendidikan karakter berbasis budaya sekolah dan pendidikan karakter berbasis masyarakat. Upaya pemerintah dalam hal penguatan pendidikan karakter yang diemban oleh Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan telah mempersiapkan 542 model sekolah terdiri dari 271 SD dan 271 SMP pada tahun 2016. Lalu pada tahun 2017 meningkat menjadi 3522 Sekolah Imbas diseluruh Indonesia. Menurut data

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, pada tahun 2016 sekolah model yang ada di Jawa Timur sebanyak 88 sekolah. Lalu, di tahun 2017 jumlahnya naik drastis mencapai 720 sekolah. Lalu, target pada tahun 2018 dan 2019 diharapkan seluruh sekolah dapat menerapkan implementasi Penguatan Pendidikan Karakter, baik pada PPK berbasis kelas, berbasis budaya sekolah dan berbasis masyarakat. Sekolah model ini telah menerapkan sistem masuk selama 5 hari kegiatan belajar mengajar dalam waktu 8 jam.

Berdasarkan buku konsep PPK, Pendidikan karakter berbasis budaya sekolah dapat diimplementasikan sebagai berikut: (a) Menekankan pada pembiasaan nilai-nilai utama dalam keseharian sekolah, (b) menonjolkan keteladanan orang dewasa di lingkungan pendidikan, (c) melibatkan seluruh ekosistem pendidikan di sekolah, (d) mengembangkan dan memberi ruang pada segenap potensi siswa melalui kegiatan ko-kulikuler dan ekstra-kulikuler, (e) memberdayakan manajemen dan tata sekolah, (f) mempertimbangkan norma, peraturan dan tradisi sekolah (Kemendikbud, 2017:17). Lingkungan sekolah dapat menjadi tempat yang tepat untuk menumbuhkan karakter yang baik, dengan cara mengimplementasikan program sekolah mengenai penguatan pendidikan karakter berbasis budaya sekolah. Budaya sekolah tersebut dapat berupa kegiatan ko-kulikuler maupun ekstrakurikuler, aktivitas pembiasaan dan budaya sekolah yang dapat diintegrasikan dalam program pendidikan (Suprptiningrum dan Agustina, 2015:220).

Hasil wawancara dengan kepala sekolah SDN Mojorejo 1 Batu pada observasi awal yang dilakukan pada tanggal 6 Desember 2018. SDN Mojorejo 1 Batu memiliki program unggulan yaitu Program MOSA yaitu singkatan dari

Mojorejo Satu. yang memiliki 6 program unggulan yaitu Mosa Imtaq, Mosa Tasi, Mosa Patri Religi Go To Iman, Mosa Berbudi, Mosa Darling dan Mosa Go Pro. Melalui Program-program Unggulan di SDN Mojorejo 1 Batu tersebut dapat membangun karakter siswa yang lebih baik. Program MOSA “PATRI RELIGI GO TO IMAN” adalah program yang khusus untuk meningkatkan pendidikan karakter berbasis budaya sekolah. Program sekolah SDN Mojorejo 1 Batu yaitu MOSA “PATRI RELIGI GO TO IMAN” (Patriotisme, Religius, Gotongroyong, Integritas, dan Mandiri), dengan program tersebut diharapkan siswa SDN Mojorejo 1 Batu dapat menerapkan dan mengimplementasikan penguatan pendidikan karakter lebih baik lagi karena telah memiliki program unggulan yang terstruktur oleh kebijakan sekolah.

Penjelasan di atas perlu dilakukan analisis mendalam mengenai penguatan pendidikan karakter berbasis budaya sekolah di sekolah tersebut, analisis penelitian tersebut akan difokuskan pada siswa kelas atas diwakilkan kelas 6 dan kelas bawah diwakilkan kelas 2 yang menjadi kelas permodelan dari implementasi PPK berbasis budaya sekolah di SDN Mojorejo 1 Batu. Peneliti dalam skripsi ini mengangkat judul “Analisis Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter Berbasis Budaya Sekolah MOSA PATRI RELIGI GO TO IMAN di SDN Mojorejo 1 Batu”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang, maka rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana prosedur perencanaan program PPK berbasis budaya sekolah Mosa Patri Religi Go To Iman di SDN Mojorejo 1 Batu ?
2. Bagaimana implementasi PPK berbasis budaya sekolah Mosa Patri Religi Go To Iman di SDN Mojorejo 1 Batu?
3. Nilai utama dan subnilai karakter apa saja yang terkandung dalam implementasi PPK berbasis budaya sekolah di SDN Mojorejo 1 Batu ?
4. Apa faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi PPK berbasis budaya sekolah Mosa Patri Religi Go To Iman di SDN Mojorejo 1 Batu?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan permasalahan yang dirumuskan di atas maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan prosedur perencanaan program PPK berbasis budaya sekolah Mosa Patri Religi Go To Iman di SDN Mojorejo 1 Batu.
2. Mendeskripsikan implementasi PPK berbasis budaya sekolah Mosa Patri Religi Go To Iman di SDN Mojorejo 1 Batu.
3. Mendeskripsikan nilai utama dan subnilai karakter yang terkandung dalam implementasi PPK berbasis budaya sekolah di SDN Mojorejo 1 Batu.
4. Mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan PPK berbasis budaya sekolah di SDN Mojorejo 1 Batu.

## **D. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan uraian tujuan penelitian di atas maka dipaparkan manfaat penelitian sebagai berikut:

## 1. Manfaat Teoritis

- a. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kebermanfaatan kepada perkembangan ilmu di Sekolah Dasar dan menjadi pedoman pendidik untuk merencanakan dan mengimplementasikan penguatan pendidikan karakter berbasis budaya sekolah.
- b. Penelitian ini diharapkan mampu memperkaya referensi dan literatur dalam dunia literasi mengenai implementasi penguatan pendidikan karakter berbasis budaya sekolah di SDN Mojorejo 1 Batu

## 2. Manfaat Praktis

### a. Bagi Sekolah

Penelitian ini juga diharapkan memberikan gambaran penguatan pendidikan karakter melalui kegiatan pembiasaan di sekolah yang dapat mengintegrasikan nilai – nilai karakter oleh guru dalam pelaksanaan PPK berbasis budaya sekolah

### b. Bagi Guru

Hasil penelitian ini dapat bermanfaat menjadi pemicu guru agar memaksimalkan kualitas layanan pada implementasi PPK yang berbasis budaya sekolah.

### c. Bagi Peneliti

Hasil penelitian diharapkan mampu menjadikan bahan rujukan dan kajian lebih mendalam dengan berkaitan dengan fokus Penguatan Pendidikan Karakter khususnya yang berbasis budaya sekolah.



### **E. Batasan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang maka peneliti perlu membatasi hal yang ingin diteliti. Peneliti membatasi penelitian akan berfokus pada program pembiasaan nilai – nilai dalam implementasi penguatan pendidikan karakter budaya sekolah Mosa Patri Religi Go To Iman melalui program kokulikuler dan ekstrakulikuler sekolah di SDN Mojorejo 1 Batu.

### **F. Definisi Operasional**

#### **1. Pendidikan karakter**

Pendidikan karakter adalah suatu cara yang dilakukan pendidik untuk mengajarkan nilai-nilai yang baik kepada siswa

#### **2. Penguatan Pendidikan Karakter (PPK)**

PPK adalah sebuah perlakuan pendidikan yang memperkuat karakter pada peserta didik melalui olah hati, olah rasa, olah pikir, dan olah raga

#### **3. PPK berbasis budaya sekolah**

PPK berbasis budaya adalah suatu tradisi dan teladan yang dilakukan oleh sekolah dengan membentuk nilai-nilai karakter melalui kebijakan sekolah.

#### **4. Nilai karakter utama dalam PPK**

Kelima nilai utama karakter yang dimaksud adalah Religius, Nasionalis, Mandiri, Gotong Royong, dan Integritas